

Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Lingkungan Desa di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

¹Barkatullah, ²Jumaidi

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Korespondensi : barkatullah85akat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan tata kelola lingkungan desa di Desa Padang Tanggul, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan sampah rumah tangga yang belum dikelola secara optimal, termasuk keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, tidak adanya layanan pengumpulan sampah rutin, rendahnya praktik pemilahan sampah, dan terbatasnya pemahaman masyarakat tentang konsep 3R. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan 15 informan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat relatif baik tetapi belum optimal. Kesempatan untuk berpartisipasi masih terbatas karena tempat sampah dan layanan pengumpulan sampah masih kurang memadai. Kemauan untuk berpartisipasi tercermin dalam kesiapan masyarakat untuk membuang sampah dengan benar, tetapi pemilahan sampah masih lemah. Kapasitas untuk berpartisipasi juga terbatas karena pemahaman masyarakat tentang dampak sampah dan konsep 3R masih rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran masyarakat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat sebagai faktor pendukung, sedangkan sosialisasi desa yang terbatas dan infrastruktur yang tidak memadai merupakan hambatan utama. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu memperkuat pendidikan, menyediakan fasilitas pendukung, dan mengembangkan layanan pengelolaan sampah rutin untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: peran masyarakat, sampah rumah tangga, lingkungan desa, partisipasi masyarakat

Abstract

This study aims to analyze community roles in household waste management based on village environmental governance in Padang Tanggul Village, Amuntai Selatan Sub-district, Hulu Sungai Utara Regency. The background of this research is based on household waste problems that have not been managed optimally, including limited waste facilities, the absence of routine waste collection services, low waste sorting practices, and limited public understanding of the 3R concept. This study uses a descriptive qualitative approach through interviews, observation, and documentation involving 15 informants selected by purposive sampling. The findings show that community participation is relatively fair but not yet optimal. The opportunity to participate remains limited because waste bins and collection services are inadequate. The willingness to participate is reflected in the community's readiness to dispose of waste properly, but waste sorting remains weak. The capacity to participate is also limited because public understanding of waste impacts and the 3R concept is still low. The study concludes that community roles are influenced by public awareness as a supporting factor, while limited village socialization and inadequate infrastructure are the main obstacles. Therefore, village government needs to strengthen education, provide supporting facilities, and develop routine waste management services to encourage more sustainable community participation.

Keyword: community role, household waste, village environment, community participation

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi isu penting dalam pembangunan lingkungan karena sebagian besar timbulan sampah berasal dari aktivitas harian keluarga. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan bahwa sampah perlu dikelola secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Regulasi tersebut juga mengubah cara pandang terhadap sampah, dari sesuatu yang hanya dibuang menjadi sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki posisi strategis karena perilaku rumah tangga menentukan keberhasilan pengurangan sampah sejak dari sumbernya.

Di tingkat daerah, Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah mengatur bahwa pengelolaan sampah bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, menjaga kualitas lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Peraturan tersebut juga menegaskan kewajiban pemerintah daerah dalam menyediakan sarana prasarana, mengangkut, dan memproses sampah, sedangkan masyarakat berkewajiban menjaga kebersihan serta membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat secara langsung.

Dalam praktiknya, pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara masih menghadapi beberapa kendala. Permasalahan yang terlihat meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah, minimnya sosialisasi serta pendampingan teknis dari pemerintah desa atau instansi terkait, terbatasnya fasilitas tempat sampah, dan belum tersedianya tenaga kebersihan yang mengangkut sampah secara rutin. Kondisi tersebut membuat sebagian sampah rumah tangga menumpuk, dibakar, atau dibuang ke sungai. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat desa belum berjalan efektif dan belum sepenuhnya berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pengelolaan sampah. Tampubolon, Hariyoko, dan Soesiantoro (2023) menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam kebijakan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh pola kemitraan, konsultasi, pemberian informasi, dan dukungan pemerintah. Sompie, Olfie, dan Timban (2020) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penggunaan kembali dan pendaurulangan sampah dapat berkembang ketika masyarakat memiliki pemahaman dan kebiasaan yang mendukung. Namun, penelitian tentang peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada konteks desa, terutama di Desa Padang Tanggul, masih terbatas. Kesenjangan ini penting dikaji karena desa memiliki karakter sosial, kelembagaan, dan fasilitas yang berbeda dari wilayah perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis lingkungan desa di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kajian ini menggunakan perspektif partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam Aprillia Theresia dkk. (2015:207-211), yang menekankan tiga aspek utama, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Artikel ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan kajian administrasi publik, khususnya terkait tata kelola lingkungan desa, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas.

Landasan Teori

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan konsep dasar yang menjelaskan keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan sosial. Bornby dalam Aprillia Theresia dkk. (2015:196) menjelaskan partisipasi sebagai tindakan mengambil bagian dalam suatu kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Theodorson dalam Mardikanto dan Soebiato (2017:81) memandang partisipasi sebagai keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya. Tawai-Yusuf (2017:9)

menegaskan bahwa partisipasi merupakan proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan warga, baik sebagai individu maupun kelompok sosial, yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan.

Dalam penelitian ini, teori utama yang digunakan adalah teori partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam Aprillia Theresia dkk. (2015:207-211). Teori ini menjelaskan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan berkaitan dengan ruang, fasilitas, dan layanan yang memungkinkan masyarakat terlibat. Kemauan berkaitan dengan dorongan, kesadaran, dan kesediaan masyarakat untuk mengambil bagian. Kemampuan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang diharapkan.

Kerangka tersebut relevan untuk menganalisis pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Tanggul. Masyarakat tidak cukup hanya diminta menjaga kebersihan. Mereka juga perlu memperoleh fasilitas, informasi, dan bimbingan teknis agar dapat mengelola sampah secara tepat. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu dibaca sebagai hubungan antara peluang yang disediakan pemerintah desa, kesediaan warga untuk terlibat, dan kemampuan warga memahami dampak serta cara pengelolaan sampah.

Masyarakat dan Lingkungan Desa

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup bersama, berinteraksi, dan membentuk sistem nilai serta kebiasaan tertentu. MacIver dan Page menjelaskan masyarakat sebagai sistem kebiasaan, tata cara, kerja sama, dan pengawasan tingkah laku. Ralph Linton memandang masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup dan bekerja bersama dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengatur diri sebagai satu kesatuan sosial. Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Dalam konteks desa, masyarakat memiliki kedekatan sosial yang kuat dan pola interaksi yang lebih langsung. Keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat berkembang melalui kebiasaan bersama, gotong royong, dan dukungan pemerintah desa. Namun, karakter komunal tersebut tidak selalu otomatis menghasilkan pengelolaan sampah yang baik. Partisipasi tetap membutuhkan sarana, aturan lokal, edukasi, dan contoh nyata agar kebiasaan masyarakat bergerak ke arah perilaku lingkungan yang lebih tertib.

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga organisasi, pembiayaan, kelembagaan, dan pelibatan masyarakat. Dalam rumah tangga, pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui pengurangan, penggunaan kembali, pemilahan, pendaurulangan, dan pengomposan.

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 juga menegaskan pengelolaan sampah sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah tersebut dapat berupa sampah organik, seperti sisa makanan dan sayuran, serta sampah anorganik, seperti plastik, kertas, dan logam. Karena sumbernya dekat dengan aktivitas keluarga, pengelolaan sampah rumah tangga harus dimulai dari perilaku masyarakat di tingkat rumah.

Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian

Tampubolon, Hariyoko, dan Soesiantoro (2023) meneliti partisipasi masyarakat dalam kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa partisipasi masyarakat muncul dalam bentuk

pengendalian masyarakat, pelimpahan kekuasaan, kemitraan, konsultasi, pemberian informasi, terapi, dan manipulasi. Relevansi penelitian tersebut terletak pada pentingnya hubungan antara masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan kebijakan pengelolaan sampah.

Sompie, Olfie, dan Timban (2020) meneliti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penggunaan kembali bahan atau material dan pendaurulangan sampah berada pada kategori cukup baik hingga baik. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat berkembang ketika warga memiliki pemahaman dan kebiasaan dalam memanfaatkan kembali sampah.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat penting dalam pengelolaan sampah. Namun, kajian sebelumnya cenderung berfokus pada konteks kebijakan daerah atau wilayah perkotaan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan Desa Padang Tanggul sebagai konteks empiris. Artikel ini juga menggunakan teori Slamet yang menilai partisipasi melalui tiga aspek, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Dengan demikian, penelitian ini memberi penjelasan yang lebih spesifik tentang bagaimana masyarakat desa berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan faktor apa saja yang mendukung atau menghambat peran tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara rinci melalui pandangan informan, hasil observasi, dan dokumen pendukung. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menjelaskan perilaku masyarakat, tetapi juga menafsirkan faktor yang memengaruhi partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah.

Penelitian dilakukan di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasi ini dipilih karena masih ditemukan persoalan pengelolaan sampah rumah tangga, seperti keterbatasan tempat sampah, belum adanya layanan pengangkutan sampah secara rutin, kebiasaan membakar atau membuang sampah ke sungai, serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah dan konsep 3R.

Informan penelitian berjumlah 15 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Tanggul. Informan terdiri dari unsur pemerintah desa dan masyarakat. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen desa, regulasi, dan literatur yang relevan.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Indikator penelitian disusun berdasarkan teori partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam Aprillia Theresia dkk. (2015:207-211). Aspek kesempatan diukur melalui ketersediaan fasilitas tempat sampah dan layanan pengangkut sampah. Aspek kemauan diukur melalui kesediaan membuang sampah pada tempatnya dan kesediaan memilah sampah. Aspek kemampuan diukur melalui pemahaman masyarakat tentang dampak sampah dan pengetahuan tentang konsep 3R.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pandangan, pengalaman, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Observasi digunakan untuk melihat kondisi fasilitas, kebiasaan warga, dan keadaan lingkungan secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan, foto, peraturan, dan dokumen lain yang relevan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian mencerminkan kondisi lapangan secara lebih akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Padang Tanggul merupakan salah satu desa di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah ini masih menghadapi kendala pada aspek fasilitas, layanan, pengetahuan, dan kebiasaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis lingkungan desa tergolong cukup baik, tetapi belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari tiga aspek utama, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Tabel 1. Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Aspek	Indikator	Temuan Utama	Kategori
Kesempatan	Ketersediaan fasilitas tempat sampah	Fasilitas tempat sampah belum tersedia secara memadai di lingkungan warga.	Kurang baik
	Ketersediaan layanan pengangkut sampah	Belum ada layanan pengumpulan dan pengangkutan sampah secara rutin.	Kurang baik
Kemauan	Kesediaan membuang sampah pada tempatnya	Sebagian masyarakat sudah menunjukkan kepedulian menjaga kebersihan lingkungan.	Cukup baik
	Kesediaan memilah sampah	Masyarakat belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik.	Kurang baik
Kemampuan	Pemahaman dampak sampah	Pemahaman tentang dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan masih terbatas.	Kurang baik
	Pengetahuan konsep 3R	Sebagian masyarakat pernah mendengar 3R, tetapi belum memahami penerapannya.	Kurang baik

Berdasarkan Tabel diatas, aspek kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi masih lemah. Fasilitas tempat sampah belum memadai, dan layanan pengangkutan sampah belum tersedia secara rutin. Kondisi ini membuat masyarakat tidak memiliki sistem pengelolaan yang jelas. Akibatnya, sebagian warga memilih

membakar sampah, menimbun sampah, atau membuangnya ke sungai. Temuan ini menunjukkan bahwa kesempatan berpartisipasi tidak hanya berkaitan dengan ajakan pemerintah desa, tetapi juga dengan tersedianya fasilitas dan layanan dasar yang memungkinkan warga menjalankan perilaku pengelolaan sampah secara benar.

Pada aspek kemauan, masyarakat menunjukkan kepedulian yang cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebagian warga bersedia membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kegiatan kebersihan yang dilakukan secara bersama. Namun, kemauan untuk memilah sampah masih rendah. Pemilahan sampah belum menjadi kebiasaan harian karena masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup dan belum didukung tempat sampah terpilah. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan masyarakat perlu diperkuat melalui edukasi, contoh praktik, dan fasilitas yang sesuai.

Pada aspek kemampuan, pemahaman masyarakat terhadap dampak sampah dan konsep 3R masih tergolong kurang baik. Masyarakat umumnya mengetahui bahwa sampah dapat menimbulkan bau dan mengganggu kebersihan, tetapi belum seluruhnya memahami dampak yang lebih luas, seperti pencemaran air, pencemaran tanah, gangguan kesehatan, dan penurunan kualitas lingkungan desa. Pengetahuan tentang 3R juga belum kuat. Sebagian masyarakat pernah mendengar istilah Reduce, Reuse, Recycle, tetapi belum memahami cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Slamet dalam Aprillia Theresia dkk. (2015:207-211), bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan. Kesadaran warga tidak cukup untuk membangun pengelolaan sampah yang berkelanjutan jika fasilitas tidak tersedia. Sebaliknya, fasilitas juga tidak akan efektif jika masyarakat tidak memiliki kemauan dan kemampuan untuk menggunakannya. Oleh sebab itu, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah harus didukung oleh sistem desa yang jelas, edukasi yang berkelanjutan, dan fasilitas yang mudah diakses.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Masyarakat

Jenis Faktor	Temuan	Implikasi terhadap Pengelolaan Sampah
Pendukung	Kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.	Menjadi dasar awal bagi pembentukan perilaku membuang sampah secara lebih tertib.
Penghambat	Minimnya sosialisasi dan pendampingan teknis dari pemerintah desa atau instansi terkait.	Masyarakat belum memahami dampak sampah dan cara menerapkan 3R secara benar.
Penghambat	Keterbatasan fasilitas tempat sampah dan belum adanya layanan pengangkutan rutin.	Sampah rumah tangga masih menumpuk, dibakar, atau dibuang ke sungai.
Penghambat	Rendahnya kebiasaan memilah sampah dari rumah.	Pengurangan sampah dari sumber belum berjalan optimal.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat menjadi faktor pendukung utama. Sebagian masyarakat telah memahami bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Kesadaran ini tampak dari adanya keinginan menjaga lingkungan rumah dan mengikuti kegiatan kebersihan desa. Namun, kesadaran tersebut belum berkembang menjadi perilaku pengelolaan sampah yang konsisten karena belum didukung oleh pengetahuan teknis dan sarana yang cukup.

Faktor penghambat yang paling menonjol adalah minimnya sosialisasi. Pemerintah desa belum melaksanakan sosialisasi khusus tentang pengelolaan sampah rumah tangga secara intensif. Akibatnya, masyarakat belum memahami secara menyeluruh cara memilah, mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa edukasi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat.

Keterbatasan fasilitas dan tidak adanya layanan pengangkutan rutin juga menjadi hambatan struktural. Ketiadaan layanan tersebut membuat warga harus mencari cara sendiri untuk membuang sampah. Dalam beberapa kasus, pilihan yang muncul justru berdampak negatif, seperti pembakaran sampah atau pembuangan ke sungai. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh desain layanan yang tersedia di desa.

Dibandingkan dengan penelitian Tampubolon, Hariyoko, dan Soesiantoro (2023), partisipasi masyarakat di Desa Padang Tanggul masih berada pada tahap dasar. Di Kecamatan Sedati, partisipasi telah muncul dalam bentuk kemitraan, konsultasi, dan pemberian informasi. Sementara itu, di Desa Padang Tanggul, partisipasi masih dominan pada perilaku menjaga kebersihan dan membuang sampah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat desa perlu diperkuat melalui kelembagaan lokal, jadwal pengangkutan, sarana terpilah, dan program edukasi berbasis komunitas.

Temuan ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Sompie, Olfie, dan Timban (2020), yang menunjukkan pentingnya reuse dan recycle dalam partisipasi masyarakat. Namun, penerapan 3R di Desa Padang Tanggul belum berjalan optimal karena pengetahuan masyarakat masih terbatas. Dengan demikian, kontribusi praktis penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di desa harus dimulai dari penguatan kapasitas warga dan penyediaan fasilitas dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa partisipasi masyarakat harus dibaca melalui keterpaduan kesempatan, kemauan, dan kemampuan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis lingkungan desa di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong cukup baik, tetapi belum optimal. Masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, terutama melalui kesediaan membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kegiatan kebersihan. Namun, peran tersebut masih terbatas karena fasilitas tempat sampah belum memadai, layanan pengangkutan belum tersedia secara rutin, pemilahan sampah masih rendah, serta pemahaman masyarakat tentang dampak sampah dan konsep 3R masih kurang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Kesempatan masyarakat belum optimal karena sarana dan layanan masih terbatas. Kemauan masyarakat cukup baik karena kesadaran menjaga kebersihan mulai terbentuk. Kemampuan masyarakat masih rendah karena sosialisasi dan pendampingan teknis belum berjalan intensif. Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat kajian administrasi publik tentang pentingnya keterpaduan antara perilaku warga, dukungan kelembagaan desa, dan ketersediaan fasilitas dalam tata kelola lingkungan.

Penelitian ini memberi kontribusi praktis bagi pemerintah desa dalam merancang pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih berbasis masyarakat. Pengelolaan sampah tidak cukup hanya melalui imbauan, tetapi perlu diwujudkan melalui sosialisasi rutin, penyediaan tempat sampah, layanan pengangkutan, pelatihan pemilahan, dan pengenalan konsep 3R. Penelitian lanjutan disarankan untuk membandingkan beberapa desa di Kecamatan Amuntai Selatan agar dapat ditemukan pola partisipasi masyarakat yang lebih luas serta model pengelolaan sampah desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5. SARAN

Pemerintah Desa Padang Tanggul disarankan meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga, terutama pemilahan sampah dan penerapan 3R. Pemerintah desa juga perlu menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai, membangun sistem pengangkutan sampah secara rutin, dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan kebersihan berbasis gotong royong. Masyarakat perlu meningkatkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah dari rumah, dan mengurangi praktik pembakaran atau pembuangan sampah ke sungai. Pemerintah daerah dapat mendukung desa melalui bantuan sarana, pendampingan teknis, dan pemantauan berkala agar pengelolaan sampah rumah tangga berjalan lebih efektif, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.pdf
- [2] Anonim. (2013). Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/19768/perda-kab-hulu-sungai-utara-no-16-tahun-2013>
- [3] Anju, F. T., Hariyoko, Y., & Soesiantoro, A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Sedati Sidoarjo. Vol. 3 No. 2, Maret 2023, e-ISSN: 2797-0469, 27-43.
- [4] Aprillia Theresia, dkk. (2015). Pembangunan berbasis masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- [5] Dr. Aswasulasikin, M. (2017). Partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan pendidikan: Kajian fenomenologi di sekolah dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [6] Dr. Sahya Anggara, M. S. (2018). Kebijakan publik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [7] Dra. Hj. Susilowati, M. P. (2013). Modul Guru Pengelolaan Sampah Berbasis 6M. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [8] Hardani, S. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- [9] Ir. M. Fauzhan Algiffari, S. S. (2023). Manajemen & tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Mataram: CV Pustaka Madani.
- [10] Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sompie, F. E., Olfie, B. L. S., & Timban, J. F. J. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- [12] Tawai-Yusuf, A. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kendari: Literacy Institute